

Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2016)

Dedi Suhendro

Dosen AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar
Dedi.su@amiktunasbangsa.ac.id

Zulia Almaida Siregar

Dosen AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar
zuliaalmaida@yahoo.com

Abstract

This study discusses the effects of investment and exports on Indonesia's economic growth (the period 2012 to 2016). The aim is to see how much influence investment and exports have on Indonesia's economic growth (the period 2012 to 2016). The amount of data determined is 20 (twenty) quarters from the data on the development of Gross Domestic Product (GDP), investment, and exports. The method to be used in this study is the research approach, data collection obtained from the official website of the Republic of Indonesia Investment Coordinating Board (ICB), Ministry of Trade (MOT), and Central Statistics Agency (CSA), literature related to the topic of research, data analysis, classic assumption tests, statistical tests, and focus group discussions (FGD). Partially the investment variable has an influence on the Gross Domestic Product (GDP) variable based on the t_{test} where $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ ($7,783 > 2,10$) while the significant level is $0 < 0,05$. This means that the H_a hypothesis is accepted, meaning that partially the investment variable affects the Gross Domestic Product (GDP). Whereas for the export variable based on t_{test} where $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$ ($0,517 < 2,10$) with a significant level of $0,612 > 0,05$. This means that H_o is accepted, meaning that partially the export variable does not affect Gross Domestic Product (GDP).

Keywords: Investment, Export, and Economic Growth

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016). Tujuannya adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016). Jumlah data yang ditentukan sebanyak 20 (dua puluh) triwulan dari data perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB), investasi, dan ekspor. Metode yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian, pengumpulan data yang diperoleh dari website resmi Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia, Kementerian Perdagangan (Kemendag), dan Badan Pusat Statistik (BPS), studi pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian, analisis data, uji asumsi klasik, uji statistik, dan *focus group discussion* (FGD). Secara parsial variabel investasi memiliki pengaruh terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan uji t dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($7,783 > 2,10$) sedangkan tingkat signifikan sebesar $0 < 0,05$. Hal ini berarti

hipotesis H_a diterima, artinya secara parsial variabel investasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan untuk variabel ekspor berdasarkan uji t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,517 < 2,10$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,612 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima, artinya secara parsial variabel ekspor tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Kata Kunci: Investasi, Ekspor, dan Pertumbuhan Ekonomi

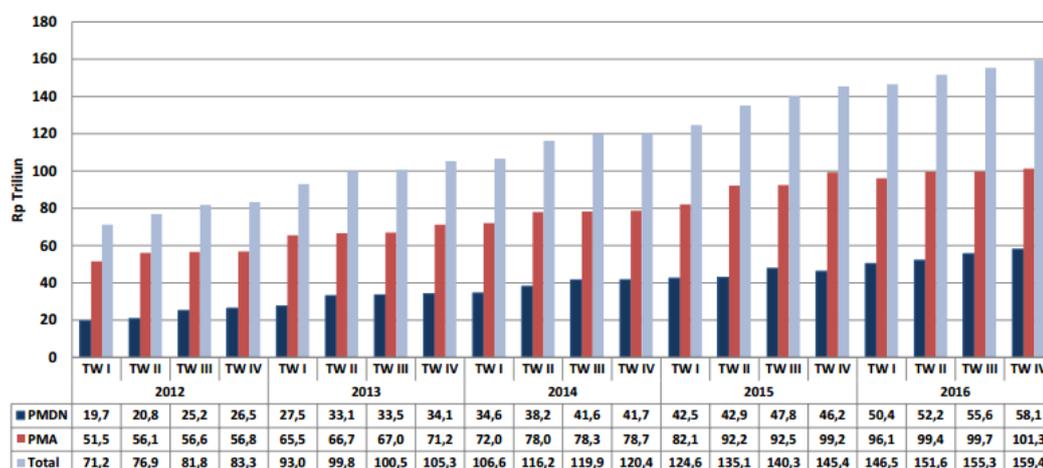
Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi seperti investasi dan ekspor. Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin tinggi pula kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga akan semakin tinggi juga kemampuan suatu negara untuk mensejahterakan masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan menumbuhkan sektor investasi. Investasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan perlengkapan dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan. Para ahli Ekonom mengatakan bahwa investasi dan ekspor merupakan motor pertumbuhan “*engine of growth*” ekonomi di Indonesia.

Investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, investasi pada hakikatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika investasi atau penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan tinggi atau lesunya pembangunan ekonomi. Kegiatan penanaman modal akan menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (*capital stock*). Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas, kapasitas dan kualitas produksi yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal investasi atau penanaman modal, investasi atau penanaman modal dibagi menjadi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Adapun grafik perkembangan nilai penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) dapat dilihat seperti gambar diagram dibawah ini:



(sumber: www.bkpm.go.id)

Gambar 1. Diagram Perkembangan Investasi atau Penanaman Modal di Indonesia Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2016

Dari gambar diagram investasi atau penanaman modal di atas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, jumlah investasi atau penanaman modal di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Sampai dengan triwulan IV tahun 2016 total investasi atau penanaman modal mencapai Rp. 159,4 triliun, hal ini merupakan pertumbuhan yang sangat signifikan jika dilihat dari diagram di atas bahwa total investasi atau penanaman modal pada triwulan IV tahun 2012 total investasi atau penanaman modal mencapai Rp. 83,3 triliun. Berarti selama 5 (lima) tahun terjadi pertumbuhan sekitar 2 (dua) kali lipat pertumbuhan investasi atau penanaman modal dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Begitu juga investasi atau penanaman modal dalam negeri (PMDN) mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, pada triwulan IV tahun 2016 mencapai Rp. 58,1 triliun jika dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2012 mencapai Rp. 26,5 triliun berarti selama 5 (lima) tahun terjadi pertumbuhan sekitar 2 (dua) kali lipat. Sedangkan untuk investasi atau penanaman modal asing (PMA) juga mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, pada triwulan IV tahun 2016 mencapai Rp. 101,3 triliun jika

dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2012 mencapai Rp. 56,8 triliun berarti selama 5 (lima) tahun terjadi pertumbuhan sekitar 2 (dua) kali lipat. Hal ini mencerminkan bahwa negara Indonesia itu merupakan negara yang memiliki prospek yang sangat baik untuk investasi atau penanaman modal, baik investasi atau penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun investasi atau penanaman modal asing (PMA).

Peranan perdagangan internasional sangat penting bagi banyak negara, terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia kebanyakan mengandalkan ekspor, khususnya komoditi primer, untuk memperoleh devisa (pemasukan negara) dalam upaya menambah tabungan domestik dan membayar utang luar negeri yang jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam (SDA) yang sangat banyak dan melimpah, baik migas dan non migas, adapun grafik perkembangan ekspor Indonesia baik ekspor migas dan non migas tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat seperti gambar diagram dibawah ini:



(sumber: www.kemendag.go.id)

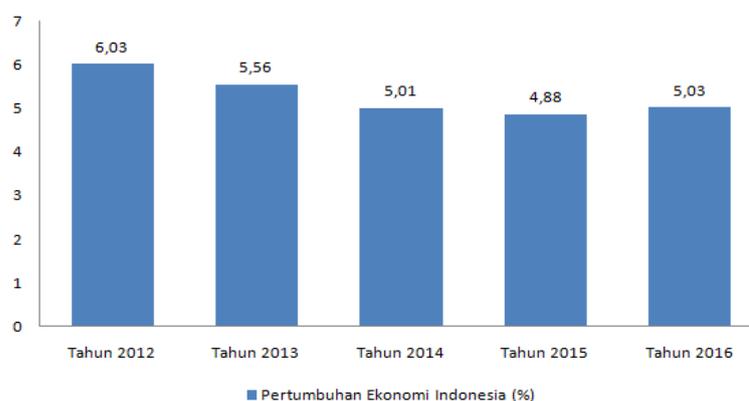
Gambar 2. Diagram Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2016

Dari gambar diagram perkembangan ekspor Indonesia di atas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, jumlah ekspor Indonesia terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Sampai dengan tahun 2016 total ekspor Indonesia mencapai 145.186,20 Juta US\$, hal ini merupakan penurunan yang cukup signifikan jika dilihat dari diagram di atas bahwa total ekspor tahun 2012 total ekspor Indonesia mencapai 190.020,30 Juta US\$. Berarti selama 5

(lima) tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 44.834,1 Juta US\$. Begitu juga dengan ekspor migas Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2016 mencapai 13.105,50 Juta US\$ jika dibandingkan dengan tahun 2012 mencapai 36.997,30 Juta US\$, berarti selama 5 (lima) tahun terjadi penurunan sebesar 23.891,8 Juta US\$. Sedangkan untuk ekspor non migas Indonesia juga mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2016 mencapai 132.080,80 Juta US\$ jika dibandingkan dengan tahun 2012 mencapai 153.043,00 Juta US\$ berarti selama 5 (lima) tahun terjadi penurunan sebesar 20.962,2 Juta US\$. Hal ini mencerminkan bahwa pertumbuhan ekspor Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya baik ekspor migas dan ekspor non migas.

Ekspor Indonesia yang terus menurun dan melemah karena permintaan pasar utama ekspor Indonesia seperti China dan Amerika Serikat mengalami perlambatan ekonomi. Di sisi lain, pasar ekspor Indonesia masih terbatas sehingga tidak bisa mencari pasar lain untuk mengamankan ekspor. Daya saing produk ekspor Indonesia juga kalah kompetitif dibandingkan dengan negara-negara lain terutama negara-negara di kawasan Asia Tenggara (ASEAN). Ekspor Indonesia masih didominasi produk berbasis sumber daya alam (SDA) dan produk rendah teknologi, sehingga sulit untuk ditingkatkan. Kondisi harga komoditas yang melambat semakin memperlemah kinerja ekspor Indonesia.

Pertumbuhan investasi atau penanaman modal dan ekspor di Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 tentunya mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang ada di Indonesia. Adapun grafik perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat seperti gambar diagram dibawah ini:



(sumber: www.bps.go.id)

Gambar 3. Diagram Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2016

Dari gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016 terus mengalami penurunan dan terjadi perlambatan ekonomi, yaitu pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,03 persen terus mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 5,56 persen, pada tahun 2014 sebesar 5,01 persen, pada tahun 2015 sebesar 4,88 persen dan pada tahun 2016 sebesar 5,03 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 merupakan yang terendah dalam 5 (lima) tahun terakhir. Lesunya perekonomian global pada beberapa tahun terakhir membuat pertumbuhan ekonomi di dunia dan di Indonesia melambat. Salah satu penyebab utama perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah anjloknya konsumsi rumah tangga. Sepanjang tahun 2015, konsumsi rumah tangga hanya mampu tumbuh 4,96 persen, angka tersebut lebih rendah dibanding 2 (dua) tahun sebelumnya, yang mencapai 5,43 persen pada tahun 2013 dan 5,16 persen pada tahun 2014. Hal ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan investasi atau penanaman modal di Indonesia, di satu sisi investasi atau penanaman modal setiap tahunnya mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan seperti yang dapat dilihat dari gambar diagram pertumbuhan ekonomi Indonesia di atas. Sedangkan dengan pertumbuhan ekspor di Indonesia, terjadi penurunan nilai ekspor setiap tahunnya, hal ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis berpendapat bahwa pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat perlu dianalisis dan dievaluasi secara akademis. Penulis berkeyakinan bahwa Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Kementerian Perdagangan (Kemendag) dapat lebih meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan pertumbuhan investasi atau penanaman modal dan ekspor ke depannya. Salah satu langkah yang akan dilakukan adalah menggenjot investasi yang berorientasi pada ekspor. Dengan membuat langkah seperti itu, penulis berkeyakinan tingkat investasi dan ekspor akan semakin meningkat setiap tahunnya dan akan berefek

positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Kajian Literatur

1. Investasi

Investasi adalah sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Di dalam neraca nasional atau struktur Produk Domestik Bruto (PDB) menurut penggunaannya investasi didefinisikan sebagai pembentukan modal tetap domestik (*domestic fixed capital formation*). Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan *output* secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan *input*, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat (Sayekti Suindyah D, 2011).

Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi yang masuk ke suatu daerah secara langsung akan menambah modal di negara, meningkatkan kegiatan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat (Sadono Sukirno, 2013). Jika arus investasi ke suatu negara berlangsung terus menerus dan dalam jangka panjang serta dibarengi dengan ekonomi yang berdaya saing tinggi, maka investasi akan meningkatkan penawaran melalui peningkatan stok kapital yang ada. Selanjutnya, peningkatan stok kapital ini akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan *output* atau melakukan kegiatan produksi yang menambah aktivitas perekonomian negara tersebut (Mukhamad Rizal, 2014). Ditinjau dari ruang lingkupnya investasi (penanaman modal) dibagi atas:

a. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri terbagi atas penanaman modal negeri swasta dan penanaman modal dalam negeri pemerintah. Yang dimaksud dengan penanaman modal dalam negeri swasta adalah investasi yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha swasta domestik. Penanaman modal dalam negeri pemerintah adalah penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perusahaan atau BUMN atau penyertaan modal pemerintah kepada perusahaan swasta, atas nama lembaga pemerintah.

b. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal asing terdiri atas penanaman modal asing swasta, yaitu penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta (bukan pemerintah) di negara selain negara asal pemilik modal serta penanaman modal asing pemerintah/nasional yaitu penanaman modal dari suatu negara ke negara lain atas pemerintah negara pemilik modal (Mahyuni, 2013).

2. Ekspor

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor merupakan faktor yang sangat penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu Negara meningkatkan *output* dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya nasionalnya. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki (Cahya Hendra Purwanggono, 2015).

Ekspor memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan

digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto (Adrian Sutawijaya dan Zulfahmi, 2010).

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu proses, *output* per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini dapat dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* per kapita. Ada dua sisi hal yang perlu diperhatikan yaitu sisi *output* totalnya dan sisi jumlah penduduknya. *Output* per kapita adalah *output* total dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan *output* per kapita, tidak bisa tidak, harus dianalisis dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan *output* total di satu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak (Cahya Hendra Purwanggono, 2015).

4. Penelitian Terdahulu

Penelusuran literatur penelitian terdahulu terkait atas pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016) belum ada ditemukan penelitian yang membahas dengan topik judul yang sama dengan menggunakan data penelitian yang sama yaitu data perkembangan investasi dan ekspor dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Penelitian-penelitian yang ada membahas tentang pengaruh investasi, ekspor dan tenaga kerja menggunakan data yang lama dan belum terbaru (*up to date*).

Adrian Sutawijaya dan Zulfahmi (2010), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006”. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah disarankan lebih berinisiatif menggalakkan faktor-faktor yang ikut mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, terutama investasi swasta, investasi pemerintah, dan ekspor non migas. Peningkatan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru, yang pada tahap selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitiannya juga dikatakan peningkatan ekspor non migas dalam upaya

mendorong pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan melakukan diversifikasi ekspor dan memperluas pasar tujuan ekspor, dengan demikian anggapan bahwa ekspor, terutama ekspor non migas menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dapat menjadi kenyataan.

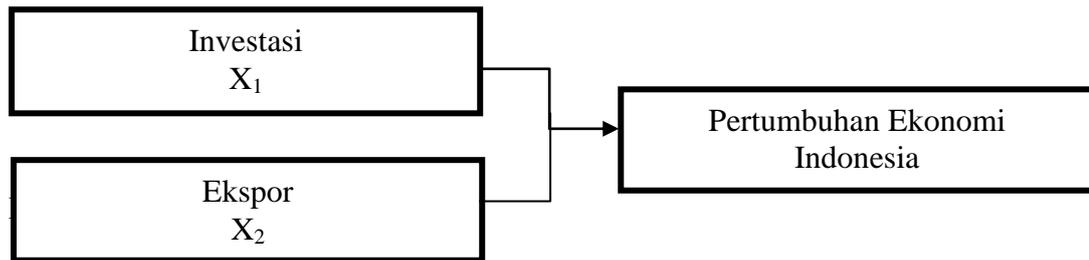
Adapun juga penelitian yang dibuat oleh Rini Sulistiyawati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia” menyimpulkan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan investasi menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi di provinsi di Indonesia dan investasi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Tanda positif bermakna bahwa kenaikan pada laju pertumbuhan ekonomi akan disertai dengan kenaikan kesejahteraan masyarakat di provinsi di Indonesia dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh I Made Sintya Dewi dan I Ketut Sutrisna (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi” menyimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan ekspor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi.

5. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penulisan agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka konseptual sebagai landasan dalam pembahasan. Adapun kerangka konseptual digambarkan dalam bagan sebagai

berikut:



X_1 : Investasi (Variabel Independen).

X_2 : Ekspor (Variabel Independen).

Y : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Variabel Dependen).

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_a : Terdapat pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) yang diperoleh dari website Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia: www.bkpm.go.id dan website Kementerian Perdagangan (Kemendag): www.kemendag.go.id serta website Badan Pusat Statistik (BPS): www.bps.go.id. Data yang dikumpulkan yaitu mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Metode pengumpulan data juga menggunakan data yang bersumber dari buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

3. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linier berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (pertumbuhan ekonomi Indonesia) berdasarkan variabel bebas (investasi dan ekspor). Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan analisis regresi berganda, dengan menggunakan program SPSS, kemudian dijelaskan secara deskriptif. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan suatu variabel terikat (variabel dependen) (Y) berdasarkan dua variabel bebas (variabel independen) (X_1, X_2).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi harus berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi maka populasi yang diamati tersebut berdistribusi normal. Pengujian dinyatakan berdistribusi normal jika data memiliki kurva (grafik histogram) dengan kemiringan sisi kiri dan kanan, dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan, melainkan ke tengah dengan bentuk seperti lonceng dengan mendekati nol, dan pada grafik normal *plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Pendeteksian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson dimana rumus untuk uji DW adalah $\sum(e_t - e_{t-1})^2 / \sum e^2$. Pada kenyataannya setiap program regresi sudah mempersiapkan uji DW untuk mengecek apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila $DW < dl$, berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila $DW > 4-dl$, berarti ada autokorelasi negatif.
3. Bila $du < DW < 4-du$, berarti tidak ada autokorelasi.

4. Bila $d_l \leq DW \leq d_u$, berarti pengujian tidak bisa disimpulkan.
5. Bila $(4-d_u) \leq DW \leq (4-d_l)$, berarti pengujian tidak bisa disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian *residual* yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan yang lain tetap, homoskedastisitas. Jika *variance* berbeda, disebut heteroskedastisitas. Uji ini diprediksi dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

b. Uji t Statistik

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun prosedur uji T adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : B_1 = 0$	$H_a : B_1 \neq 0$
$H_0 : B_2 = 0$	$H_a : B_2 \neq 0$
2. Menghitung nilai t_{hitung} dan mencari nilai t_{tabel} dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu ($\alpha=5\%$).
3. Membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Keputusan menerima dan menolak H_0 adalah sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak atau menerima H_a .
 - 2) Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} maka H_0 diterima atau menolak H_a .

c. Uji F Statistik

Uji F dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu. Langkah-langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Membuat H_0 dan H_a sebagai berikut:
 - a) $H_0 : B_1 = B_2 = 0$
 - b) $H_a : B_1 \neq B_2 \neq 0$
2. Mencari nilai F_{hitung} dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df ($\alpha=5\%$).
3. Keputusan menolak H_0 atau menerima adalah sebagai berikut:
 - a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
 - b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

6. *Focus Group Discussion* (FGD)

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui apakah dari hasil analisis data tersebut sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Setelah keseluruhan data diolah, dianalisis, diuji dan dievaluasi maka akan dilakukan diskusi/*focus group discussion* (FGD) antara ketua peneliti dengan anggota peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu mengalami fluktuasi sesuai dengan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Tabel 1. Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-Tahun 2016 (Miliar Rupiah)

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Triwulan					

Triwulan 1	633.243	671.593	706.533	2.157.848	2.264.090
Triwulan 2	651.107	688.864	2.137.772	2.238.762	2.354.798
Triwulan 3	671.781	709.985	2.208.107	2.312.640	2.428.570
Triwulan 4	662.008	699.903	2.161.408	2.237.262	2.385.577

(sumber: www.bps.go.id)

Dari tabel di atas dengan jumlah pengamatan selama 20 (dua puluh) triwulan dimulai dari triwulan 1 tahun 2012 sampai dengan triwulan 4 tahun 2016 dapat dilihat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) yang terendah adalah 633.243 miliar rupiah pada triwulan 1 tahun 2012 dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tertinggi adalah 2.428.570 miliar rupiah pada triwulan 3 tahun 2016. Selanjutnya Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan pada triwulan 4 tahun 2012 sebesar 662.008 miliar rupiah dan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan pada triwulan 2 tahun 2014 yaitu sebesar 2.137.772 miliar rupiah.

b. Deskripsi Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah investasi dan ekspor.

1) Investasi

Investasi merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi merupakan salah satu kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan *output* secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan *input*, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat. Berikut ini adalah data perkembangan investasi di Indonesia mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016:

Tabel 2. Perkembangan Investasi Tahun 2012-Tahun 2016 (Miliar Rupiah)

Tahun Triwulan	2012	2013	2014	2015	2016
Triwulan 1	71.200	93.000	106.600	124.600	146.500
Triwulan 2	76.900	99.800	116.200	135.100	151.600

Triwulan 3	81.800	100.500	119.900	140.300	155.300
Triwulan 4	83.300	105.300	120.400	145.400	159.400

(sumber: www.bkpm.go.id)

Dari tabel di atas dengan jumlah pengamatan selama 20 (dua puluh) triwulan dimulai dari triwulan 1 tahun 2012 sampai dengan triwulan 4 tahun 2016 dapat dilihat bahwa investasi yang terendah adalah 71,2 triliun rupiah pada triwulan 1 tahun 2012 dan investasi yang tertinggi adalah 159,4 triliun rupiah pada triwulan 4 tahun 2016. Selanjutnya investasi terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

2) Ekspor

Kegiatan ekspor merupakan sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor merupakan faktor yang sangat penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berikut ini adalah data perkembangan ekspor Indonesia mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016:

Tabel 3. Ekspor Indonesia Tahun 2012-Tahun 2016 (Milyar Rupiah)

Tahun Triwulan	2012	2013	2014	2015	2016
Triwulan 1	447.599,39	443.620,558	507.710,839	513.490,803	449.768,159
Triwulan 2	461.527,893	455.572,285	535.598,442	527.564,187	482.329,247
Triwulan 3	443.547,007	500.433,806	538.557,65	541.772,346	456.985,542
Triwulan 4	457.045,314	595.407,575	541.009,048	487.472.104	541.186,737

(sumber: www.kemendag.go.id)

Tabel 4. Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PDB	1549093	812372,57565	20
Investasi	116655,0	27677,30355	20
Ekspor	496410,0	44114,94259	20

Tabel 5. Correlations
Correlations

		PDB	Investasi	Ekspor
Pearson Correlation	PDB	1,000	,897	,350
	Investasi	,897	1,000	,333
	Ekspor	,350	,333	1,000
Sig. (1-tailed)	PDB	.	,000	,065
	Investasi	,000	.	,076
	Ekspor	,065	,076	.
N	PDB	20	20	20
	Investasi	20	20	20
	Ekspor	20	20	20

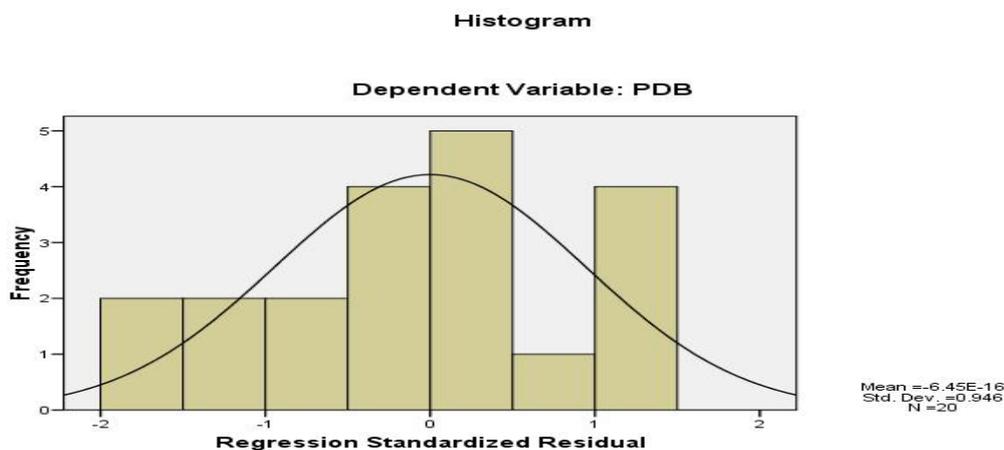
Dari data di atas diketahui bahwa jumlah data 20 triwulan maka rata-rata Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi adalah Rp. 1.549.093, dengan standar deviasi Rp. 812.372,57565. Rata-rata investasi adalah Rp. 116.655, dengan standar deviasi Rp. 27.677,30355 dan rata-rata ekspor adalah Rp. 496.410, dengan standar deviasi Rp. 44.114,94259.

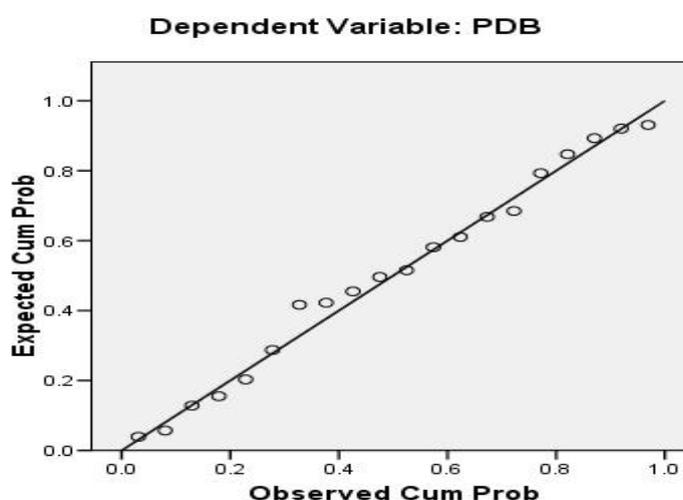
Dari tabel *correlations* dapat diketahui bahwa besar korelasi antara investasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 0,897. Jadi berdasarkan tabel pedoman korelasi, hubungan antara variabel tersebut adalah kuat. Sedangkan besar korelasi antara ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,350, hubungan diantara keduanya adalah sedang.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data variabel yang baik adalah data yang memiliki kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan, dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan, melainkan ke tengah dengan bentuk seperti lonceng dengan mendekati nol.



Gambar 4. Histogram Uji Normalitas**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Gambar 5.** Normal P-Plot

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal *plot* dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal *plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Di samping itu, multikolinearitas dapat menyebabkan fluktuasi yang besar pada prediksi koefisien regresi, dan juga dapat menyebabkan penambahan variabel independen yang tidak berpengaruh sama sekali.

Tabel 6. Coefficients^a Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1989183	976819,8		-2,036	,058		
	Investasi	25,760	3,310	,878	7,783	,000	,889	1,124
	Ekspor	1,074	2,077	,058	,517	,612	,889	1,124

a. Dependent Variable: PDB

Dari data di atas diketahui, hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai toleransi lebih kecil dari 0,1.

Untuk variabel investasi nilai toleransinya sebesar 0,889 atau sekitar 88,9% sedangkan untuk variabel ekspor memiliki nilai toleransi sebesar 0,889 atau sekitar 88,9% yang berarti tidak terdapat korelasi antara variabel bebas.

Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Untuk variabel investasi memiliki nilai VIF sebesar 1,124 sedangkan untuk variabel ekspor memiliki nilai VIF sebesar 1,124. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW). Berikut adalah hasil pengujian Durbin-Watson dengan menggunakan program SPSS 15.0:

Tabel 7. Model Summary^b Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,899 ^a	,808	,785	376604,174	1,685

Tabel 8. Durbin Watson

	K = 2	
N	4-du	du
20	2,463	1,537

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,685. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah dl sebesar 1,1 dan du sebesar 1,537, sehingga nilai 4-du adalah 2,463. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara du dan 4-du. Nilai Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 1,685 yang berarti bahwa nilai tersebut terletak diantara du dan 4-du. Maka model persamaan regresi ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

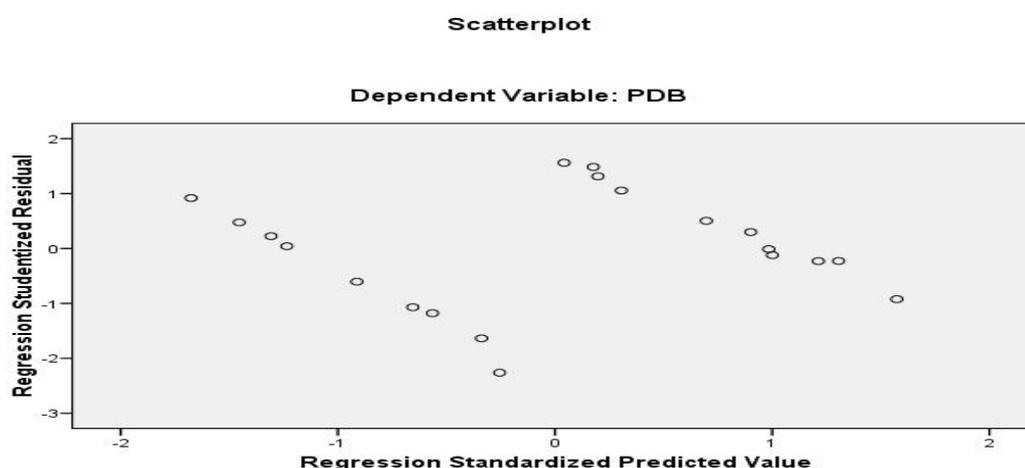
d. Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah varian *residual* yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan.

Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Residual pada heteroskedastisitas semakin besar apabila pengamatan semakin besar. Demikian juga pengamatan variabel bebas x yang semakin besar akan memperbesar rata-rata residu.

Heteroskedastisitas yang ada dalam regresi dapat menyebabkan, yang pertama penaksiran yang diperoleh menjadi tidak efisien. Hal ini disebabkan oleh variannya yang sudah tidak minim lagi atau tidak efisien. Dan yang kedua kesalahan baku koefisien regresi akan terpengaruh sehingga memberikan indikasi yang salah. Dengan demikian, koefisien determinasi memperlihatkan daya penjelasan yang terlalu besar.

Heteroskedastisitas dapat terjadi karena dinamika lingkungan dari data variabel yang sulit diidentifikasi pada saat membuat model regresi sehingga muncul asumsi bahwa regresi sebaiknya terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut adalah asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot* di bawah ini, satu regresi dapat dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.



Gambar 6. *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *Scatterplot* di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan masukan variabel bebas investasi dan ekspor.

3. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian ini yang diperoleh dari hasil *output* SPSS:

Table 9. Model Summary^b Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 ^a	,808	,785	376604,174

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Investasi

b. Dependent Variable: PDB

Dari hasil *output* di atas tersebut memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai $R = 0,899$ dan $R \times R = R^2$ sebesar 0,808 atau 80,8% artinya bahwa variabel terikat pada Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel bebas yakni investasi dan ekspor sebesar 80,8% dan sisanya dijelaskan variabel lain diluar variabel yang digunakan.

b. Uji t Statistik

Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* (a) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t tersebut dibutuhkan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas yakni investasi dan ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 10. Uji t Statistik Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1989183	976819,8		-2,036	,058		
	Investasi	25,760	3,310	,878	7,783	,000	,889	1,124
	Ekspor	1,074	2,077	,058	,517	,612	,889	1,124

a. Dependent Variable: PDB

Pengujian investasi pada uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients^a* yaitu pada kolom t yang menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 7,783 dan untuk t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dengan N-K. N adalah jumlah variabel bebas maka, $20 - 2 = 18$ maka pada t_{tabel} akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 11. t Table Statistic

Uji Dua Arah	
N	0,05
18	2,10

Dari data di atas diketahui bahwa, variabel investasi memiliki nilai *p-value* $0 < 0,05$ yang berarti signifikan, sedangkan $t_{hitung} 7,783 > t_{tabel} 2,10$ artinya signifikan. Maka investasi secara parsial berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi, atau H_a diterima.

Sedangkan pengujian ekspor pada uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients^a* yaitu pada kolom t yang menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 0,517 dan untuk t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ adalah 2,10. Jadi dapat diketahui bahwa, variabel ekspor memiliki nilai *p-value* $0,612 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} 0,517 < t_{tabel} 2,10$ artinya tidak signifikan. Maka ekspor secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi, atau H_o diterima.

Dari hasil uji t di atas, dinyatakan pada penelitian ini bahwa semua variabel bebas yaitu investasi dan ekspor dapat dilambangkan dengan rumus:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Atau

$$Y = a_0 + b_1Inv + b_2Eks + \varepsilon$$

$$Y = -1.989.183 + 25,760 Inv + 1,074 Eks$$

Konstanta (a) = -1.989.183, artinya jika investasi dan ekspor tidak dimasukkan dalam Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi maka Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi sebesar -1.989.183. Koefisien regresi Inv = 25,760, artinya jika investasi yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar Rp. 1, maka Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar Rp. 25,760. Koefisien regresi Eks = 1,074, artinya jika apabila variabel ekspor naik sebesar Rp. 1, maka akan mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi sebesar Rp. 1,074.

c. Uji F Statistik

Uji simultan F adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk uji F dapat dilihat pada tabel *Anova* berikut.

Tabel 12. Anova^b F-test Statistik
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,0E+013	2	5,064E+012	35,704	,000 ^a
	Residual	2,4E+012	17	1,418E+011		
	Total	1,3E+013	19			

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Investasi

b. Dependent Variable: PDB

Pengujian pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel *ANOVA^b* yaitu pada kolom F yang menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 35,704 dan untuk F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan df 1 (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $20-2-1 = 17$ maka di F_{tabel} akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 13. F Table Statistic

Uji Dua Arah	
N	2
17	2,11

Dari uji ANOVA atau F-test statistik menunjukkan *p-value* $0,000 < 0,05$, artinya signifikan, sedangkan $F_{hitung} 35,704 > 2,11$, artinya signifikan. Signifikan di sini berarti H_a diterima, artinya investasi dan ekspor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Bahwa Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu investasi dan ekspor sebesar 80,8% dan sisanya dijelaskan variabel lain diluar variabel yang digunakan.
2. Secara parsial variabel investasi memiliki pengaruh terhadap variabel

Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,783 > 2,10$) sedangkan tingkat signifikan sebesar $0 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis H_a diterima, artinya secara parsial variabel investasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan untuk variabel ekspor berdasarkan uji t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,517 < 2,10$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,612 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima, artinya secara parsial variabel ekspor tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi.

3. Secara serempak variabel investasi dan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan uji F dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,704 > 2,11$) sedangkan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis H_a diterima, artinya semakin baik investasi dan ekspor maka semakin meningkatkan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi.
4. Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan, maka dapat dibuat sebuah model persamaan yang akan menjelaskan ketiga variabel tersebut yaitu: $Y = a_0 + b_1Inv + b_2Eks + \varepsilon$ atau $Y = -1.989.183 + 25,760 Inv + 1,074 Eks$. Konstanta (a) = $-1.989.183$, artinya jika investasi dan ekspor tidak dimasukkan dalam Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi maka Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi sebesar $-1.989.183$. Koefisien regresi $Inv = 25,760$, artinya jika investasi yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) naik sebesar Rp. 1, maka Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar Rp. 25,760. Koefisien regresi $Eks = 1,074$, artinya jika apabila variabel ekspor naik sebesar Rp. 1, maka akan mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi sebesar Rp. 1,074.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas pendanaan Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun pelaksanaan 2019.

Daftar Pustaka

- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia. *Diagram Perkembangan Investasi atau Penanaman Modal di Indonesia Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2016*. Online: www.bkpm.go.id. Diakses: tanggal 15 Maret 2018. Jakarta: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Diagram Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2016*. Online: www.bps.go.id. Diakses: tanggal 15 Maret 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS).
- D, Sayekti Suindyah. 2011. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuitas*. Vol. 15 (4): 477-500.
- Dewi, Ni Made Sintya & I Ketut Sutrisna. 2015. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 4 (6): 621-636.
- Kementerian Perdagangan (Kemendag). *Diagram Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2016*. Online: www.kemendag.go.id. Diakses: tanggal 15 Maret 2018. Jakarta: Kementerian Perdagangan (Kemendag).
- Mahyuni. 2013. *Skripsi: Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2000-2010*. Makasar: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Purwanggono, Cahya Hendra. 2015. *Skripsi: Pengaruh Ekspor Neto, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rizal, Mukhamad. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang (Studi Kasus Pada Tahun 1998-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 2 (1): 400-420.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawati, Rini. 2012. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 3 (1): 29-50.
- Sutawijaya, Adrian & Zulfahmi. 2010. Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 6 (1): 14-27.